

# LEBAH DAN MADU DALAM SURAT AN-NAHL

## BEES AND HONEY IN SURAH AN-NAHL

Haidar Edward Lumbantobing<sup>1</sup>, Andri Nirwana<sup>2</sup>

*Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*

*Universitas Muhammadiyah Surakarta, Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia*

*Email: [G100190013@student.ums.ac.id](mailto:G100190013@student.ums.ac.id), [An140@ums.ac.id](mailto:An140@ums.ac.id)*

### ABSTRACT

Bees are Allah's creatures that are so amazing, many of Allah's gifts are given to them, even Allah glorifies bees and makes them one of the names for a letter in His book, namely Surah An-Nahl. Surah An-Nahl is a letter that was mostly revealed in Makkah, there are many themes and the essence of the letter, one of which is about the form of God's love for His creatures that must be accepted willingly and gratefully so that the creature itself gets happiness in this world and in the hereafter. In Surah An-Nahl there are two verses that tell about bees, namely verse 68 about how bees get the inspiration to make their hive so extraordinary and verse 69 about how bees can take the road to find food and produce drinks that can be a cure for humans. Honey is a drink full of properties, even the Prophet ﷺ really liked it and recommended it for treatment. By using the literature study method, this research will discuss the virtues of Surah An-Nahl, the greatness of bees as honey producers and benefits of honey for human health so that it can be useful for humans life, especially believers people.

**Keywords:** bees, honey, an-nahl

### ABSTRAK

Lebah adalah makhluk Allah yang begitu mengagumkan, banyak karunia Allah yang diberikan kepadanya, bahkan Allah memuliakan lebah dan menjadikan ia sebagai salah satu nama bagi surat dalam kitab-Nya yaitu suran An-Nahl. Surat An-Nahl adalah surat yang sebagian besarnya turun di Makkah, terdapat banyak tema dan inti sari dari surat tersebut, salah satunya adalah tentang bentuk cinta Allah pada makhluk-Nya yang harus diterima dengan suka rela dan penuh syukur agar makhluk itu sendiri mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Dalam surat An-Nahl terdapat dua ayat yang menceritakan tentang lebah yaitu ayat ke 68 tentang bagaimana lebah mendapat ilham membuat sarangnya yang begitu luar biasa dan ayat ke 69 tentang bagaimana lebah dapat menempuh jalan untuk mencari pangan dan menghasilkan minuman yang dapat menjadi penyembuh bagi manusia. Madu adalah minuman yang penuh khasiat, bahkan Rasulullah ﷺ sangat menyukainya dan menganjurkannya untuk pengobatan. Dengan menggunakan metode studi kepustakaan, penelitian ini akan membahas tentang

keutamaan surat an-nahl, kehebatan lebah sebagai penghasil madu dan khasiat madu bagi kesehatan manusia sehingga dapat bermanfaat bagi kehidupan manusia khususnya orang-orang yang beriman.

**Kata kunci:** lebah, madu, an-nahl

## PENDAHULUAN

Lebah dan madu telah banyak turut andil dalam kehidupan manusia pada sisi ekonomi dan pengobatan herbal. Madu telah dimanfaatkan manusia sejak ribuan tahun lalu sampai sekarang. Pada zaman Fir'aun, madu dimanfaatkan sebagai obat dan telah diketahui memiliki kekuatan untuk melawan kuman, bahkan mereka gunakan untuk mengawetkan mayat. Pada masa kini madu masih dimanfaatkan di bidang kesehatan dan juga kecantikan, di antaranya terdapat produk seperti sampo yang berbahan madu. Selain madu, lebah juga menghasilkan produk lain yang memiliki nilai ekonomis tinggi seperti royal jelly, polen, propolis, beeswax dan beevenom.<sup>1</sup>

Al-Qur'an juga membicarakan lebah dalam beberapa ayatnya, bahkan terdapat surat yang dinamakan dengan lebah dalam Al-Qur'an. Telah banyak penelitian dan tulisan yang berbicara tentang lebah dan madu seperti Buku yang berjudul *Pengenalan Pembelajaran Tentang Lebah Madu (Honey Bees)* karya Dr. Ir. Bambang Supeno, MP dan Dr. Ir.

Erwan, M.Si. dan Skripsi yang berjudul *Ekosistem Lebah Dalam Perspektif Tafsir Ilmi* karya Fanny Indriani. Namun penelitian secara khusus dan unik masih perlu diperbanyak lagi. Penelitian kali ini akan berusaha mengisi kekayaan keilmuan yang telah ada dengan membahas dari keutamaan surat yang dinamai dengan nama lebah, menjelaskan lebah sesuai ayat-ayat dalam Al-Qur'an dan sains, menjelaskan khasiat madu sesuai dalil, keterangan ulama dan penelitian para ahli kontemporer serta memaparkan beberapa hadis untuk melengkapi penelitian.

Ketika disebutkan tentang lebah maka umumnya terbayang seekor serangga penghasil madu, memiliki sengat dan hidup berkoloni walau dari sekitar dua puluh ribu jenis lebah tak semuanya memiliki ciri tersebut. Lebah memiliki peranan positif bagi kehidupan manusia di antaranya adalah dari segi pertanian, perekonomian dan kesehatan. Contoh peran positif lebah bagi pertanian adalah sebagai penyerbuk tanaman yang melibatkan serbuk sari dari benang sari ke putik untuk pembuahan sehingga tanaman dapat menghasilkan buah, biji dan berkembangbiak, selain itu lebah juga

---

<sup>1</sup> dr. Adji Suranto, SpA, *Khasiat & Manfaat Madu Herbal*.

dapat mengusir hama tanaman. Contoh peran positif lebah bagi perekonomian adalah sebagai penghasil produk komersial seperti madu, propolis, royal jelly dan lainnya. Contoh peran positif lebah bagi kesehatan adalah terapi lebah atau disebut juga apiterapy, yaitu teknik pengobatan dengan produk yang dihasilkan oleh lebah.<sup>2</sup> Bahkan Rasulullah ﷺ pernah membuat perumpamaan bahwa seorang muslim itu seperti lebah<sup>3</sup>, ini semakin memperkuat keharusan seorang muslim untuk mentadabburi hewan yang satu ini.

Tidak diragukan lagi bahwa lebah dapat menghasilkan produk yang dapat menjadi obat penawar bagi manusia, hal ini telah Allah terangkan dalam surat An-Nahl ayat 69

ثُمَّ كُلِّي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا  
يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ  
لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Kemudian makanlah dari segala (macam) buah-buahan lalu tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu).” Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam

warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berpikir.

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa madu sebagai minuman yang keluar dari perut lebah memiliki khasiat yang baik untuk kesehatan manusia. Allah sungguh sangat menyayangi makhluk ciptaan-Nya termasuk manusia, banyak nikmat dan anugerah yang telah Dia berikan agar dapat bermanfaat bagi manusia itu sendiri, seperti yang telah disebutkan oleh ayat ini yaitu yang berkaitan tentang kesehatan. Kesehatan termasuk nikmat yang perlu direnungkan, Nabi Muhammad ﷺ mengabarkan bahwa ada dua yang sering terlalaikan oleh manusia, beliau ﷺ bersabda: ”Dua nikmat yang kebanyakan manusia tertipu olehnya, yaitu kesehatan dan waktu luang.” (H.R. Al-Bukhari). Kedua hal ini seharusnya dapat dimanfaatkan untuk memaksimalkan ibadah kita kepada Allah, maka oleh karena itu kesehatan tubuh adalah hal yang harus dijaga. Islam menganjurkan untuk melakukan tindakan preventif untuk mencegah tubuh terserang penyakit, sebagai contoh Rasulullah ﷺ bersabda: ”Tha’un (sebuah penyakit yang mewabah) adalah suatu peringatan dari Allah ‘Azza wa Jalla untuk menguji para hamba-Nya

<sup>2</sup> Dr. Ir. Bambang Supeno, MP. dan Dr. Ir. Erwan, M.Si “Pengenalan Pembelajaran Tentang Lebah Madu (Honey Bees).”

<sup>3</sup> Faqihudin, “NILAI PENDIDIKAN ISLAM DARI KARAKTER LEBAH.”

dari kalangan manusia. Maka jika kalian mendengar penyakit itu menjangkit di suatu negeri, jangan kalian masuk ke negeri tersebut. Dan jika penyakit itu menjangkit di negeri tempat kalian berada, maka janganlah kalian lari (keluar) daripadanya.” (Muttafaqun ‘Alaih). Maka di antara usaha seorang muslim untuk menjaga kesehatan adalah mengosumsi madu. Selain menjaga kesehatan, madu juga dianjurkan untuk pengobatan, Rasulullah ﷺ bersabda: “Hendaklah kalian menggunakan dua macam obat, yaitu madu dan Al-Qur’an.” (H.R. Ibnu Majah dan Al-Hakim).<sup>4</sup> Islam mengakui kemujaraban madu dalam bidang kesehatan. Bahkan madu juga termasuk minuman yang disukai oleh Rasulullah ﷺ, sebagaimana yang dikemukakan oleh Aisyah, ia berkata Nabi ﷺ menyukai madu dan manisan (Muttafaqun ‘Alaih)<sup>5</sup>. Hal ini menyebabkan madu memiliki keistimewaan tersendiri di antara bahan pangan lain khususnya di kalangan umat Islam. Penelitian ini diharapkan dapat membantu kaum muslimin dalam mentadabburi surat An-Nahl, mempelajari kemampuan lebah dan memanfaatkan khasiat madu.

---

<sup>4</sup> Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Metode Pengobatan Nabi*. Diterjemahkan oleh Abu Umar al-Basyier. Jakarta Timur: Griya Ilmu, 2004.

<sup>5</sup> Imam At-Tirmidzi, *Syamil Muhammad*. Diterjemahkan oleh Nila Noer Fajariyah. Solo: Aqwam, 2019.

## KAJIAN PUSTAKA

Penelitian yang telah ada sebelumnya memberikan kontribusi yang cukup banyak untuk adanya penelitian ini, penelitian tersebut didapat dari berbagai sumber yang dapat peneliti temui melalui internet maupun karya cetak, di antaranya adalah

1. Buku karya Dr. Ir. Bambang Supeno, MP dan Dr. Ir. Erwan, M.Si. yang berjudul *Pengenalan Pembelajaran Tentang Lebah Madu (Honey Bees)*. Buku ini membahas tentang lebah dan mengoreksi hal-hal yang salah pada pengetahuan umum tentang lebah. Buku ini banyak membahas pada sisi kehidupan lebah madu.
2. Jurnal karya Fauzul Iman dan AbdalYusroal Anshor yang berjudul *Lebah Dalam Perspektif Al-Quran:Kajian atasPemikiran Thantawi Jauhari*. Jurnal ini membahas lebah dari sisi tafsir ayat yang menyebutkan tentang lebah di dalam Al-Qur’an menurut pemikiran Thantawi Jauhari.
3. Jurnal karya Ahmad Faqihudin yang berjudul *Nilai Pendidikan Islam Dalam Karakter Lebah*. Jurnal ini membahas karakter lebah yang terdapat Al-Qur’an dan hadis kemudian menerangkan hikmah yang dapat diambil oleh seorang muslim.

4. Skripsi karya Fanny Indriani yang berjudul *Ekosistem Lebah Dalam Perspektif Tafsir Ilmi*. Skripsi ini menerangkan ekosistem lebah dalam kajian tafsir ilmi dan memberikan gambaran umum tentang keterkaitan keduanya.
5. Skripsi karya Nur Halizna yang berjudul *Kata (العسل) Dalam Al-Qur'an Surah Muhammad [26]:15 (Studi Analisis Penafsiran Wahbah Az-Zuhaily Dalam Kitab Tafsir Almunir*. Skripsi ini mengungkap cara Al-Qur'an menggunakan kata madu dan penafsirannya menurut Wahbah Zuhaily.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang diambil dalam penelitian ini adalah kualitatif. Langkah yang diambil dalam pengumpulan dan pencarian data adalah menggunakan metode penelitian studi kepustakaan. Syaibani (2012) mengatakan bahwa studi kepustakaan adalah segala upaya yang dikerjakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang sesuai dengan topic atau permasalahan yang diteliti. Data dan informasi tersebut dapat diperoleh dari sumber-sumber ilmiah di media cetak maupun elektronik. Zed (2008) mengatakan bahwa ada 4 ciri utama dalam studi kepustakaan, yaitu

1. Peneliti secara langsung berhadapan dengan data tertulis baik berupa teks maupun angka dan bukan dengan pengetahuan dari lapangan baik berupa saksi mata, kejadian, orang maupun hal-hal lainnya.
2. Data puskata dapat langsung dimanfaatkan dan peneliti tidak perlu pergi ke mana pun kecuali hanya berhadapan dengan sumber bahan yang tersedia dalam pustaka.
3. Data pustaka biasanya merupakan data sekunder, yaitu peneliti mendapatkan bahan data bukan bersumber dari tangan pertama di lapangan melainkan dari tangan kedua.
4. Data pustaka tidak terbatas pada ruang dan waktu.<sup>6</sup>

## PEMBAHASAN

### 1. Surat An-Nahl

Surat An-Nahl adalah surat ke 16 dalam Al-Quran, terdiri dari 128 ayat dan sebagian besar ayatnya tergolong dalam surat makkiyah, hanya tiga ayat terakhir yang tergolong dalam surat madaniyah . Dinamakan An-Nahl, jamak dari kata *an-nahlah* yang berarti lebah dikarenakan lebah adalah salah satu makhluk ciptaan

---

<sup>6</sup> Azizah, "STUDI KEPUSTAKAAN MENGENAI LANDASAN TEORI DAN PRAKTIK KONSELING NARATIF."

Allah yang menakjubkan.<sup>7</sup> Sebagaimana hakikat Al-Qur'an yang penuh hikmah maka ketika lebah disebutkan dalam salah satu suratnya dapat dipastikan hewan tersebut memiliki kebaikan yang dapat dipelajari oleh manusia. Dr. Subhi Ash-Shalih dalam kitab *Mabbahits fi Ulumil Qur'an* pada pembahasan asbab an-nuzul mengatakan bahwa segala sesuatu memiliki sebab dan tujuan termasuk dengan nama-nama surat di dalam Al-Quran, tujuan nama surat adalah menunjukkan pembahasan surat sebagaimana yang dikatakan oleh Jalaluddin As-Suyuti dalam kitab *Asrar Tartib Al-Qur'an* bahwa nama yang digunakan oleh surat dalam Al-Qur'an memiliki keterkaitan pembahasan yang terdapat pada surat tersebut.<sup>8</sup> dan ia disebutkan pada ayat ke 68 dalam surat ini

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا  
وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ<sup>٩</sup>

Dan Tuhanmu mengilhamkan kepada lebah, “Buatlah sarang di gunung-gunung, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia.”<sup>9</sup>

<sup>7</sup> Fauzul Iman & Abdal Yusro al-Anshor, “LEBAH DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN.”

<sup>8</sup> Adlim, “Teori Munasabah Dan Aplikasinya Dalam Al Qur'an.”

<sup>9</sup> Fauzul Iman & Abdal Yusro al-Anshor, “LEBAH DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN.”

Kata *an-nahlah* hanya terdapat pada dua tempat di dalam Al-Qur'an. Kata tersebut juga terdapat pada surat An-Nisa ayat ke 4 dengan derivasi berbeda yaitu *nihlah*

وَأَتُوا النِّسَاءَ صَدُقَاتِهِنَّ نِحْلَةً ۚ فَإِنْ طِبَّنَ لَكُمْ عَنْ شَيْءٍ  
مِّنْهُ نَفْسًا فَكُلُوهُ هَنِيئًا مَّرِيئًا

Dan berikanlah maskawin (mahar) kepada perempuan (yang kamu nikahi) sebagai pemberian yang penuh kerelaan. Kemudian, jika mereka menyerahkan kepada kamu sebagian dari (maskawin) itu dengan senang hati, maka terimalah dan nikmatilah pemberian itu dengan senang hati.

Kata *an-nihlah* artinya adalah pemberian khusus yang pemaknaannya lebih sempit dari *hibah*.<sup>10</sup> Ibnu Katsir menyebutkan pendapat Ibnu Zaid bahwa istilah *nihlah* dalam perkataan orang arab maksudnya adalah maskawin yang wajib. Maka dapat disimpulkan bahwa lebah adalah makhluk yang diberi anugerah dan kemuliaan oleh Allah.<sup>11</sup>

Lebah begiitu menakjubkan karena Allah menitipkan banyak hikmah padanya dan mengeluarkan banyak nikmat darinya bagi hamba-hamba-Nya. Surat ini juga

<sup>10</sup> Hazlina, “KATA (العسل) DALAM AL-QUR'AN SURAH MUHAMMAD [26]:15.”

<sup>11</sup> Ibid.

memiliki nama lain yaitu An-Ni'am yang berarti nikmat-nikmat karena banyaknya nikmat yang Allah karuniakan kepada makhluk-Nya. Tema utama dari surat ini adalah pengukuhan tauhid uluhiyah atau bentuk keesaan Allah dalam seluruh beribadahan, dan pengukuhan tauhid rububiyah atau bentuk keesaan Allah dalam seluruh nikmat yang didapat oleh makhluk. Surat An-Nahl juga memiliki tema-tema lain, yaitu

- a) Nikmat-nikmat yang Allah berikan di dunia maupun di akhirat kepada makhluk-Nya terutama wahyu dijelaskan agar mereka dapat menerimanya dengan suka rela dan penuh rasa syukur.
- b) Nikmat-nikmat yang Allah berikan bertujuan agar makhluk-Nya menyadari bahwa Allah dekat, lembut dan selalu mengawasi dengan cinta terhadap mereka.
- c) Hukum-hukum syariat seperti hijrah, jihad, menegakkan keadilan, berbuat baik serta larangan berbuat keji, mungkar dan ingkar janji.
- d) Sosok teladan bagi orang-orang yang mau mensyukuri nikmat Allah yaitu nabi Ibrahim.
- e) Berbagai macam kondisi manusia dalam kekufuran terhadap nikmat Allah serta penjelasan alasan tidak adanya

iman pada orang-orang kafir adalah karena keingkaran dan kesombongan.<sup>12</sup>

## 2. Lebah

Lebah adalah organisme yang masuk ke dalam Kingdom Animalia, Kelas Insekta, Ordo Hymenoptera, Famili Apidae. Sebagaimana serangga pada umumnya, ia memiliki 3 pasang kaki dan 2 pasang sayap. Sebagai organisme yang masuk ke dalam Ordo Hymenoptera, lebah memiliki sayap berupa selaput (membran).<sup>13</sup> Lebah melewati metamorfosis lengkap dalam tahap perkembangan hidupnya atau disebut juga sebagai holometabola. Serangga yang mengalami metamorphosis lengkap akan mengalami 4 tahapan dalam kehidupannya, yaitu telur, larva, kepompong dan serangga dewasa. Lebah yang sudah dewasa akan menjalani kehidupan sesuai dengan tugas yang ditentukan oleh Lebah Ratu saat peletakan telur.<sup>14</sup>

Terdapat lebih dari 20.000 spesies lebah yang tersebar di seluruh benua,

---

<sup>12</sup> Adil Muhammad Khalil, *Qur'an Mapping*. Diterjemahkan oleh Muhammad Farid Fahrudin. Solo: Aqwam, 2018.

<sup>13</sup> Faqihudin, "NILAI PENDIDIKAN ISLAM DARI KARAKTER LEBAH."

<sup>14</sup> Dr. Ir. Bambang Supeno, MP. dan Dr. Ir. Erwan, M.Si "Pengenalan Pembelajaran Tentang Lebah Madu (Honey Bees). "

kecuali antartika<sup>15</sup> dan dari banyaknya spesies lebah, jenis lebah yang dapat menghasilkan madu diklasifikasikan ke dalam grup Apis. Selain Genus Apis, Genus Bombus dan Trigona juga termasuk jenis lebah yang menghasilkan madu. Lebah bergenus bombus memiliki tubuh besar dan berbulu, sedangkan karakteristik unik dari lebah bergenus Trigona adalah mereka tidak memiliki sengat namun terkenal dapat menghasilkan propolis yang cukup banyak. Lebah yang dapat menghasilkan madu disebut Lebah Madu. Lebah madu hidup berkelompok dan memiliki tugasnya masing-masing sesuai perannya, berikut adalah klarifikasi lebah dalam sebuah kelompok lebah

a) Lebah ratu, bertugas sebagai pemimpin dan penjaga sebuah kelompok lebah demi berlangsungnya kehidupan seluruh anggota lebah sehingga ia sangat dipatuhi, ke manapun lebah ratu pergi, seluruh kelompok akan mengikutinya. Hanya terdapat satu ekor lebah ratu dalam sebuah kelompok, berjenis kelamin bertina dan berukuran paling besar di antara anggota kelompok lainnya, beratnya hampir mencapai tiga kali lipat berat tubuh lebah pekerja. Umur lebah ratu dapat mencapai 3 sampai 5 tahun, sangat

panjang jika dibandingkan dengan lebah pekerja yang rata-rata hanya mencapai 40 Hari. Sepanjang hidupnya lebah ratu akan menghasilkan telur hingga 200.000 butir pertahun.

b) Lebah jantan, bertugas mengawini lebah ratu. Lebah jantan tidak bersifat agresif karena tidak memiliki sengat, ia juga tidak dibekali kemampuan untuk mengumpulkan nectar karena tidak memiliki kantong polen pada tangkai belakangnya. Jumlah lebah jantan dalam kelompok tidak banyak. Lebah jantan bertugas berjaga-jaga di sarang dan mengawini lebah ratu dan setelah mengawini lebah ratu, lebah jantan akan segera mati.

c) Lebah pekerja, bertugas mencari pakan untuk kelompok, pengasuh larva, pembersih sarang, pengawal ratu yang mengasikkan royal jelly dan menyuapkannya pada ratu. Lebah pekerja dibekali dengan sengat sehingga dapat melindungi sarangnya dari ancaman musuhnya. Bentuk tubuh lebah pekerja ramping dan memiliki ukuran paling kecil di antara anggota kelompok yang lainnya. Berjenis kelamin bertina namun memiliki ovarium yang sangat kecil sehingga tidak dapat bereproduksi sebagaimana lebah ratu. Lebah pekerja adalah anggota paling banyak dalam sebuah

---

<sup>15</sup> Fanny Indriani, "EKOSISTEM LEBAH DALAM PERSPEKTIF TAFSIR ILMU."



kelompok dibandingkan dengan jumlah anggota lainnya.<sup>16</sup>

Semua anggota kelompok lebah saling berinteraksi satu sama lain sehingga mereka dapat berkerja sama dalam keberlangsungan kelompok. Keadaan lebah yang berbagai macam jenisnya dan hidup bermasyarakat hal ini selaras dengan firman Allah dalam surat Al-An'am ayat ke 38

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَيْرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَّمٌ أَمْثَالُكُمْ بِهِمَا فَرَطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ

Dan tidak ada seekor binatang pun yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan semuanya merupakan umat-umat (juga) seperti kamu. Tidak ada sesuatu pun yang Kami luputkan di dalam Kitab, kemudian kepada Tuhan mereka dikumpulkan.<sup>17</sup>

Lebah dalam bahasa arab disebut dengan *an-nahlah*, kata tersebut jika berbentuk kata kerja maka akan berbunyi *nahala-yanhilu-nahlan* yang artinya

memberi, Prof. Dr. AG. K.H.Muhammad Quraish Shihab, Lc., MA. berpendapat bahwa hal tersebut sebagai isyarat bahwa lebah mendapat anugerah khusus dari Allah. Kata *an-nahlah* itu lah yang Allah gunakan dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat ke 68

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنْ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا  
وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ

Dan Tuhanmu mengilhamkan kepada lebah, "Buatlah sarang di gunung-gunung, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia.

Kata *awha* secara bahasa artinya dalah wahyu atau isyarat cepat, dalam ayat ini maksudnya adalah Allah menganugerahkan lebah potensi agar dapat melakukan pekerjaannya dengan mudah dan menghasilkan hal-hal yang mengagumkan secara naluriah. Bahkan Rasulullah ﷺ pernah membuat perumamaan dengan lebah, beliau ﷺ bersabda: "Demi Dzat yang jiwa Muhammad di tangan-Nya, perumpamaan orang mu`min bagaikan lebah. Lebah itu memakan makanan yang baik-baik dan mengeluarkan yang baik pula. Tidak jatuh tatkala menghinggapi dan tidak

<sup>16</sup> Dr. Ir. Bambang Supeno, MP. dan Dr. Ir. Erwan, M.Si "Pengenalan Pembelajaran Tentang Lebah Madu (Honey Bees). "

<sup>17</sup> Sya'ban Ahmad Shalih, *Ensiklopedi Pengobatan Islami*. Diterjemahkan oleh Irwan Raihan. Solo: Pustaka Arafah, 2018.

mematahkan yang dihinggapi." (HR. Ahmad).<sup>18</sup>

Adapun Ismail bin Umar bin Katsir atau yang lebih dikenal dengan nama Ibnu Katsir menerangkan ayat ini dalam kitab tafsirnya yang berjudul tafsir Al-Qur'an Al-'Alim bahwa kata *awha* artinya adalah ilham, petunjuk dan bimbingan dari Allah agar para lebah membuat sarangnya dengan sangat terstruktur susunannya tanpa cela yang diletakkan di bukit, pohon maupun tempat yang dibuat manusia.

Secara gamblang ayat ini menerangkan bahwa yang Allah ilhamkan kepada lebah adalah tentang perintah membuat sarang. Sarang lebah tersusun dari kumpulan struktur berbentuk segi enam beraturan yang terbuat dari semacam lilin, ia adalah bentuk yang paling baik dibandingkan dengan bentuk lainnya karena sangat meminimalisir adanya celah dalam sarang antara rongga segi enam tersebut. Bentuk segi enam juga sangat efektif dan efisien dalam menampung muatan karena secara geometri, segi enam memiliki luas yang paling besar dan keliling yang paling kecil sehingga dalam pembuatannya sangat menghemat bahan baku namun berdaya tampung besar, itulah keistimewaan bentuk segi enam yang terdapat pada

sarang lebah.<sup>19</sup> Para lebah menyusun ruangan segi enam tersebut dari tiga atau empat titik yang berbeda hingga akhirnya bertemu di bagian tengah tanpa adanya ketidakselarasan pada keseluruhan sarang. Lebah membangun sarangnya dengan kemiringan tiga belas derajat antar rongga agar mencegah tumpahnya muatan yang di simpan di dalamnya.<sup>20</sup>

### 3. Madu

Menurut Standar Nasional Indonesia yang dirumuskan oleh komite teknis dan ditetapkan oleh Badan Standardisasi Nasional, madu adalah cairan alami yang dihasilkan oleh lebah madu yang berasal dari nektar baik bersumber dari sari bunga tanaman maupun bagian lain dari tanaman yang umumnya memiliki rasa manis. Sedangkan menurut Codex Alimentarius Commission, organisasi yang dibentuk oleh Food And Agriculture Organization dan World Health Organization, madu adalah zat manis alami yang diproduksi oleh lebah madu yang bahannya bersumber dari nektar baik bersumber dari sari bunga tanaman maupun bagian lain dari tanaman, lalu bahan tersebut bercampur dengan zat yang ada dalam perut lebah kemudian dipindah ke dalam

---

<sup>18</sup> Faqihudin, "NILAI PENDIDIKAN ISLAM DARI KARAKTER LEBAH."

---

<sup>19</sup> Novitasari, Anggoro, dan Komarudin, "ANALISIS SARANG LEBAH MADU DALAM GEOMETRI MATEMATIKA DAN ALQURAN."

<sup>20</sup> Fauzul Iman & Abdal Yusro al-Anshor, "LEBAH DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN."

pot madu dalam sarang dan disimpan sampai masak.<sup>21</sup>

Madu dalam bahasa arab disebut dengan 'asal, kata tersebut hanya muncul sekali dalam Al-Qur'an, yaitu pada surat Muhammad ayat 15

مَثَلُ الْجَنَّةِ الَّتِي وَعَدَ الْمُتَّقُونَ فِيهَا أَنْهَارٌ مِنْ مَاءٍ  
غَيْرِ آسِنٍ وَأَنْهَارٌ مِنْ لَبَنٍ لَمْ يَتَغَيَّرَ طَعْمُهُ وَأَنْهَارٌ مِنْ  
خَمْرٍ لَذَّةٍ لِلشَّرَابِ وَأَنْهَارٌ مِنْ عَسَلٍ مُصَفًّى يَوْهَمُ فِيهَا  
مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ وَمَغْفِرَةٌ مِّن رَّبِّهِمْ ۗ كَمَنْ هُوَ خَالِدٌ فِي  
النَّارِ وَسُقُوا مَاءً حَمِيمًا فَقَطَّعَ أَمْعَاءَهُمْ

Perumpamaan taman surga yang dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa; di sana ada sungai-sungai yang airnya tidak payau, dan sungai-sungai air susu yang tidak berubah rasanya, dan sungai-sungai khamr (anggur yang tidak memabukkan) yang lezat rasanya bagi peminumnya dan sungai-sungai madu yang murni. Di dalamnya mereka memperoleh segala macam buah-buahan dan ampunan dari Tuhan mereka. Samakah mereka dengan orang yang kekal dalam neraka, dan diberi minuman dengan air yang mendidih sehingga ususnya terpotong-potong?

<sup>21</sup>Dr. Ir. Bambang Supeno, MP. dan Dr. Ir. Erwan, M.Si "Pengenalan Pembelajaran Tentang Lebah Madu (Honey Bees)."

Ayat ini menyebutkan bahwa di dalam surga terdapat sungai madu yang murni, Wahbah Az-Zuhaili dalam Tafsir Al-Munir menjelaskan sungai madu tersebut jernih, indah warnanya, lezat rasanya, harum aromanya dan bersih dari segala macam kotoran. Madu disebutkankan setelah air, susu dan khamr sesuai kebutuhan manusia, kebutuhan primernya adalah air sebagai sumber kehidupan, kebutuhan sekundernya adalah susu yang penuh nutrisi, kebutuhan tersiernya adalah khamr yang penuh kesenangan dan madu sebagai asupan yang bermanfaat bagi tubuh.<sup>22</sup> Manfaat madu Allah jelaskan pada surat An-Nahl ayat 69

ثُمَّ كُلِّي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا  
يَخْرُجُ مِنْ بَطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ ۗ فِيهِ شِفَاءٌ  
لِّلنَّاسِ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Kemudian makanlah dari segala (macam) buah-buahan lalu tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu).” Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar

<sup>22</sup> Nur Hazlina, "KATA (العسل) DALAM AL-QUR'AN SURAH MUHAMMAD [26]:15 (Studi Analisis Penafsiran Wahbah az-Zuhaily dalam Kitab Tafsir al-Munir)."

terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berpikir.

Perintah Allah kepada lebah untuk memakan buah menggunakan majaz mursal, yaitu kalimat yang digunakan menunjukkan makna di luar teks namun bukan sebagai permisalan. Seekor lebah secara anatomi tidak memiliki kemampuan untuk memakan buah-buahan namun ia mengambil sari pati yang terdapat pada bunga sehingga membantu terjadinya penyerbukan dan pembuahan pada bunga tersebut. Maka perintah Allah tersebut dapat dipahami merupakan hubungan sebab akibat.<sup>23</sup>

Untuk mendapat satu kilogram madu, seekor lebah madu perlu mendatangi sekitar delapan juta kuntum bunga. Allah memerintahkan kepada lebah untuk menempuh jalan-Nya dan Allah yang memudahkan perjalanan tersebut. Dalam pencarian kuntum bunga, sebuah komunitas lebah memberangkatkan lebah pemandu, jika lebah pemandu tersebut menemukan sumber pangan yang dicari maka ia akan pulang ke sarangnya dan memberi informasi mengenai lokasi tempat sumber pangan tersebut berada kepada lebah pencari pangan yang berada di sarang, kemudian ketika lebah pencari

pangan tersebut telah mendapatkan seluruh informasi yang dibutuhkan mereka akan membawa perbekalan untuk menempuh perjalanan.<sup>24</sup> Sedangkan dalam Tafsir Ibnu Katsir maksud perintah kepada lebah untuk menempuh jalan Tuhannya tersebut adalah lebah mampu menggapai tempat-tempat yang luas dan tinggi serta dapat kembali ke sarangnya tanpa tersesat. Sedangkan Ratadah dan Ibnu Zaid berpendapat bahwa maksudnya adalah menempuh jalan tersebut dengan penuh ketaatan.

Warna madu akan mengikuti tanaman penghasil nektarnya, contohnya madu yang bersumber dari tanaman lobak akan berwarna putih jernih, madu yang bersumber tanaman apel ataupun akasia akan berwarna kuning cerah dan madu yang bersumber dari tanaman lime akan berwarna hijau cerah. Madu yang disimpan dalam waktu lama juga akan mengalami perubahan warna menjadi lebih gelap.<sup>25</sup> Madu yang paling baik adalah yang paling jernih, putih, tidak tajam dan yang paling manis. Madu dari pegunungan dan pepohonan liar memiliki keutamaan tersendiri dibanding madu dari

---

<sup>23</sup> Novitasari, Anggoro, dan Komarudin, "ANALISIS SARANG LEBAH MADU DALAM GEOMETRI MATEMATIKA DAN ALQURAN."

---

<sup>24</sup> Fauzul Iman & Abdal Yusro al-Anshor, "LEBAH DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN."

<sup>25</sup> Apriani, "Studi Tentang Nilai Viskositas Madu Hutan Dari Beberapa Daerah Di Sumatera Barat Untuk Mengetahui Kualitas Madu."

sarang biasa.<sup>26</sup> Sedangkan dalam Tafsir Ibnu Katsir disebutkan bahwa maksud berbagai-macam warna dalam ayat ini adalah warna putih, kuning, merah dan warna-warna lainnya yang indah sesuai dengan tempat bersarang dan apa yang dimakan oleh lebah tersebut.

Rasulullah ﷺ bersabda: “Hendaklah kalian menggunakan dua macam obat, yaitu madu dan Al-Qur’an.” (H.R. Ibnu Majah dan Al-Hakim). Madu disebut penyembuh sebagaimana Al-Qur’an pun disebut penyembuh, terdapat tiga ayat yang menerangkan bahwa Al-Qur’an adalah penyembuh

a) Surat Al-Isra ayat 82

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَرْيَدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا حَسَارًا

Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian.

b) Surat Yunus ayat 57

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman.

c) Surat Fushilat ayat 44

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ ۗ

ءَأَعْجَمِيٌّ وَعَرَبِيٌّ ۗ قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى

وَشِفَاءٌ لِّمَن آلَ الذِّكْرِ لَا يُؤْمِنُونَ فِي آذَانِهِمْ وَقُرْ وَهُوَ عَلَيْهِمْ

ءَعْمَى ۗ أُولَٰئِكَ يُنَادُونَ مِن مَّكَانٍ بَعِيدٍ

Dan sekiranya Al-Qur'an Kami jadikan sebagai bacaan dalam bahasa selain bahasa Arab niscaya mereka mengatakan, “Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?” Apakah patut (Al-Qur'an) dalam bahasa selain bahasa Arab sedang (rasul), orang Arab? Katakanlah, “Al-Qur'an adalah petunjuk dan penyembuh bagi orang-orang yang beriman. Dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, dan (Al-Qur'an) itu merupakan kegelapan bagi mereka. Mereka itu (seperti) orang-orang yang dipanggil dari tempat yang jauh.”

Al-Qur'an sebagai penyembuh tidak berdampak pada hati yang penuh kerusakan yang diakibatkan olehnya lemahnya keyakinan dan menyebabkan kurangnya penerimaan, bahkan menambah

<sup>26</sup> Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Metode Pengobatan Nabi*. Diterjemahkan oleh Abu Umar al-Basyier. Jakarta Timur: Griya Ilmu, 2004.

penyakit hati yang menjangkiti orang munafik. Maka madu juga tidak tampak berefek pada orang yang tidak pantas menerimanya. Pernah seseorang menemui Nabi ﷺ dan berkata: “Saudaraku diare.”, beliau ﷺ menjawab: “Minumlah madu.”, kemudian orang itu meminuminya madu lalu datang lagi dan berkata: “Wahai Rasulullah ﷺ, aku telah meminuminya madu namun sakitnya bertambah parah.”, Maka Rasulullah ﷺ menjawab: “Allah benar dan perut saudaramu yang dusta. Minumlah madu.”, lantas orang itu meminuminya saudaranya madu dan ia sembuh. (Muttafaqun ‘Alaih). Ibnu Hajar Al-Asqalani menjelaskan bahwa penduduk hijaz menggunakan kata dusta dengan maksud salah, jadi maksud dari sabda Rasulullah ﷺ: “perut saudaramu dusta” adalah perutnya belum layak menerima kesembuhan. Sabda tersebut juga bermakna madu tersebut sebenarnya sangat berkhasiat, namun tidak sembuhnya perut itu karena banyaknya materi perusak yang ada di dalam lambung, oleh karenanya walau tampak penyakitnya makin parah namun Rasulullah ﷺ tetap memerintahkan untuk meminumkan madu, karena obat harus dikonsumsi dengan dosis yang sesuai, hingga ketika madu tersebut sampai pada dosis yang dibutuhkan untuk mengatasi penyakit tersebut, perutnya terbebas dari materi

perusak dan mendapat kesembuhan dengan izin Allah.<sup>27</sup>

Dalam hadis yang lain Rasulullah ﷺ juga menyebutkan bahwa madu sangat mujarab digunakan untuk kesembuhan di antaranya hadis dari Ibnu ‘Abbas, Nabi ﷺ bersabda: “Kesembuhan itu ada pada tiga hal, minuman madu, sayatan alat beka dan sundutan api.” (H.R. Bukhari), dan hadis dari Jabir bin Abdillah, ia mendengar Nabi ﷺ bersabda: “jika ada suatu kesembuhan pada obat-obat kalian, maka itu ada pada minuman madu.” (H.R. Bukhari).<sup>28</sup> Madu dapat mengobati sakit perut, membebaskan usus dari kotoran, mengatasi kontaminasi pada pembuluh darah dan bagian tubuh lainnya, menormalkan kelembaban tubuh, membantu keluhan orang yang metabolismenya cenderung dingin,<sup>29</sup> mengobati batuk, membersihkan hati dan dada, mengobati penderita gangguan empedu dan dapat melenyapkan efek samping obat lain.<sup>30</sup> Banyak manfaat lainnya yang terdapat pada madu, banyak pelajaran lainnya yang bisa diambil dari lebah dan sungguh menakjubkan apa yang

---

<sup>27</sup> Dr. Sayyid Abdul Hakim Abdullah, *Panduan Lengkap Thibbun Nabawi*. Diterjemahkan oleh Abu Nabil, Lc.. Solo: Zamzam, 2015.

<sup>28</sup> Ibid.

<sup>29</sup> Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Metode Pengobatan Nabi*. Diterjemahkan oleh Abu Umar al-Basyier. Jakarta Timur: Griya Ilmu, 2004.

<sup>30</sup> Dr. Sayyid Abdul Hakim Abdullah, *Panduan Lengkap Thibbun Nabawi*. Diterjemahkan oleh Abu Nabil, Lc.. Solo: Zamzam, 2015.

Allah firmankan dan apa yang Rasulullah ﷺ sabdakan.

## **PENUTUP**

Al-Qur'an sebagai pedoman umat manusia berisi panduan dalam meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat, di antara surat-suratnya yang penuh hikmah terdapat surat An-Nahl yang secara bahasa berarti lebah, lebah adalah salah satu bukti bahwa Allah mencintai makhluknya. Terdapat berbagai macam lebah di dunia, lebah yang menghasilkan madu dinamakan lebah madu, lebah madu biasanya hidup berkoloni dan terdiri dari lebah ratu, lebah jantan dan lebah pekerja. Lebah mendapat wahyu dalam kehidupannya yang berkaitan dengan sarang dan pangannya. Lebah membangun sarangnya dengan struktur yang sangat rapi, indah, efektif meminimalisir kerusakan dan kokoh. Dalam pencarian pangan, lebah memiliki persiapan khusus agar dapat sampai tujuan dan kembali dengan selamat, lebah juga tidak pernah tersesat untuk mencari jalan pulang. Lebah mencari pangan dari sumber terbaik yang bisa ia temui agar dapat menghasilkan produk yang terbaik pula, bunga tempat lebah hinggap tidak dirugikan sama sekali bahkan bunga itu mendapat bantuan penyerbukan. Lebah yang sudah mendapatkan nektar bunga akan menghasilkan minuman yang bisa

menyembuhkan penyakit manusia. Sebagaimana Al-Qur'an, madu akan tampak kemujarabannya jika penerimanya pada kondisi yang pantas untuk mendapatkan kesehatan. Madu adalah minuman yang dianjurkan dan disukai Rasulullah ﷺ. Di dalam firman Allah dan sabda Rasulullah ﷺ ada hikmah yang perlu ditadabburi dan diamalkan agar dapat bermanfaat

## DAFTAR PUSTAKA

- Adil Muhammad Khalil. *Qur'an Mapping*. Diterjemahkan oleh Muhammad Farid Fahrudin. Solo: Aqwam, 2018.
- Adlim, Ahmad Fauzul. "Teori Munasabah Dan Aplikasinya Dalam Al Qur'an." *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 1, no. 1 (3 Juni 2018): 14–30.
- Apriani, Devina. "Studi Tentang Nilai Viskositas Madu Hutan Dari Beberapa Daerah Di Sumatera Barat Untuk Mengetahui Kualitas Madu." *PILLAR OF PHYSICS* 2, no. 1 (2013). <https://doi.org/10.24036/758171074>.
- Azizah, Ainul. "STUDI KEPUSTAKAAN MENGENAI LANDASAN TEORI DAN PRAKTIK KONSELING NARATIF," t.t. "BUKU-1.pdf." Diakses 7 Juli 2023. <http://eprints.unram.ac.id/29398/1/BUKU-1.pdf>.
- dr. Adji Suranto, SpA. *Khasiat & Manfaat Madu Herbal*. Jakarta: AgroMedia Pustaka, 2004.
- Dr. Sayyid Abdul Hakim Abdullah. *Panduan Lengkap Thibbun Nabawi*. Diterjemahkan oleh Abu Nabil, Lc. Solo: Zamzam, 2015.
- "EKOSISTEM LEBAH DALAM PERSPEKTIF TAFSIR ILMU," t.t. <http://repository.radenintan.ac.id/22385/1/SKRIPSI%20BAB%201%262.pdf>.
- Faqihudin, Ahmad. "NILAI PENDIDIKAN ISLAM DARI KARAKTER LEBAH." *TAZKIYAH* 1, no. 1 (2 Desember 2019): 46–58.
- Hazlina, Nur. "KATA (العسل) (DALAM AL-QUR'AN SURAH MUHAMMAD [26]:15," t.t.
- Ibnu Qayyim Al-Jauziyah. *Metode Pengobatan Nabi*. Diterjemahkan oleh Abu Umar Basyier al-Madani. Jakarta Timur: Griya Ilmu, 2004.
- Imam At-Tirmidzi. *Syama'il Muhammad*. Diterjemahkan oleh Nila Noer Fajariyah. Solo: Aqwam, 2019.
- Novitasari, Cindy Dwi, Bambang Sri Anggoro, dan Komarudin Komarudin. "ANALISIS SARANG LEBAH MADU DALAM GEOMETRI MATEMATIKA DAN ALQURAN." *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 8, no. 1 (30 Mei 2019): 146–58. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v8i1.1810>.
- Sya'ban Ahmad Salim. *Ensiklopedi Pengobatan Islami*. Diterjemahkan oleh Irwan Raihan. Solo: Pustaka Arafah, 2018.
- "View of LEBAH DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN." Diakses 7 Juli 2023. <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/alfath/article/view/3076/2230>.
- Sayyid Abdul Hakim Abdullah. *Panduan Lengkap Thibbun Nabawi*. Diterjemahkan oleh Abu Nabil, Lc. Solo: Zamzam, 2015.